

BAB V

PENUTUP

Untuk memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan, dalam bab penutup ini akan disajikan rangkuman yang berupa pemaparan dari pembahasan secara keseluruhan. Selain itu, penulis perlu mengungkapkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini. Kemudian sebagai bahan pertimbangan, penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan nantinya.

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yaitu ingin mengetahui “Bagaimana Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Pelestarian Kesenian Karinding”, melalui analisis deskriptif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi secara primer ini merupakan cara paling utama yang dilakukan oleh Abah Olot dalam mensosialisasikan Karinding ini kepada masyarakat. Dengan melakukan komunikasi secara tatap muka langsung, memberikan kemudahan dalam mengenalkannya kepada masyarakat dan mengajarkan kesenian karinding ini kepada murid-muridnya. Komunikasi verbal digunakan Abah Olot dalam mengenalkan sejarah karinding kepada murid-muridnya. Lewat kata-kata dan bahasa Abah Olot dapat lebih mudah dalam menanamkan filosofi karinding kepada murid-muridnya. Dengan

menggunakan komunikasi nonverbal yaitu isyarat atau bahasa tubuh, Abah Olot dapat lebih mudah mengajarkan bagaimana cara memegang dan teknik memainkan karinding yang sulit dimengerti jika menggunakan bahasa dan kata-kata. Warna tidak berpengaruh dalam proses sosialisasi namun warna dapat menandakan umur sebuah karinding dan umur sebuah bambu pada proses pembuatan. Bunyi karinding dan artifak yaitu karinding memiliki keunikan yang menjadi daya tarik tersendiri, menyebabkan orang-orang tertarik untuk memiliki dan belajar memainkannya.

2. Proses komunikasi secara sekunder terbagi atas media cetak yang terdiri dari koran dan majalah, dan media elektronik yang terdiri dari televisi, radio, dan internet. Namun pada poin ini Abah Olot dapat dibilang tidak menggunakan media dalam mensosialisasikan kesenian karinding kepada masyarakat. Akan tetapi medialah yang mendatangnya karena adanya pihak-pihak yang membantu Abah Olot dan disebabkan oleh adanya ketertarikan media kepada kesenian karinding karena keunikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi (saran-saran), baik saran teoritis maupun saran praktis sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi terkait proses komunikasi, khususnya proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.
2. Peneliti berharap kepada studi-studi mendatang dapat lebih mendalami mengenai proses komunikasi dengan mengangkat tema-tema yang lebih menarik lagi. Misalnya kesenian-kesenian sunda lainnya seperti celempung, goong tiup dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan metode dan pendekatan lainnya seperti studi kasus, etnografi atau fenomenologi.

5.2.2 Saran Praktis

1. Kepada Abah Olot ada baiknya untuk mensosialisasikan kesenian karinding ini dengan menggunakan konsep yang lebih unik seperti halnya dengan membuat kelas terbuka ketika ada *event* atau *workshop* besar yang ada di sekitar Jawa Barat maupun kota-kota besar, sehingga dapat mengundang ketertarikan orang-orang untuk belajar memainkannya.
2. Kepada pihak-pihak terkait yang membantu Abah Olot, khususnya teman dan murid-muridnya, peneliti berharap dapat membantu Abah

Olot dalam mengenalkan kesenian karinding ini lewat media yang lebih luas lagi. Sehingga kesenian karinding ini tidak hanya dikenal di Indonesia saja namun dapat dikenal hingga ke mancanegara sebagai kesenian khas Jawa Barat.

3. Kepada pemerintah peneliti berharap dapat ikut membantu dalam melestarikan kesenian karinding ini sebagai warisan budaya, dengan cara memperkenalkan atau mengikutsertakan kesenian karinding dalam kurikulum pendidikan, sehingga para generasi muda dapat mengenal, mempelajari, dan memiliki rasa kecintaan terhadap kesenian karinding sejak dini.